

HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DAN STRES YANG DIALAMI IBU DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA TRIMESTER II DAN III DI RUMAH SAKIT HASTA BRATA BATU

Fitria Aisyah¹, Wiqodatul Ummah², Mufida Annisa Rahmawati³, Novi Budi Ningrum⁴,
Eti Kuswandari⁵

¹⁻⁵ Pogram Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang

SUBMISSION TRACK

Recieved: December 11, 2024
Final Revision: December 22, 2024
Available Online: December 27, 2024

KEYWORDS

Aktivitas Fisik, Stres dan Preeklamsia

CORRESPONDENCE

Phone: 085731857241
E-mail: fitriaaisyah131@gmail.com

A B S T R A C T

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Resiko preeklampsia diketahui dapat meningkat pada ibu hamil yang mengalami stres dengan pola aktivitas fisik yang kurang atau juga berlebih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dan stres yang di alami ibu dalam kehamilan dengan kejadian preeklamsia pada trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu. Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif dan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil analisis, variabel aktivitas fisik diperoleh nilai thitung >ttabel (5,242>2,042), variabel stress di peroleh thitung>ttabel (7,872>2,042), dengan masing-masing nilai signifikan 0,05 dan nilai Fhitung>Ftabel (9,787>4,048) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (p value < 0,050). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aktivitas fisik dan stres yang dialami ibu dalam kehamilan dengan kejadian preeklamsia trmester II dan III di RS. Hasta Brata Batu secara bersamaan (simultan) maupun masing-masing (parsial) variabel.

I. LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan kesehatan ibu dan anak, di seluruh dunia telah di perkirakan bahwa terdapat 500.000 kematian ibu per tahunnya (Ningrum, 2021). Tingginya angka kematian ibu dapat menjadi patokkan bahwa terjadi penurunan angka kesehatan ibu dan anak yang sangat buruk. Menurut SDKI 2012, angka kematian ibu diindonesia

sangat tinggi yang berjumlah 359 kematian ibu per 100.000 jumlah kelahiran hidup, hal ini menyebabkan indonesia memiliki jumlah angka kematian tertinggi seasia Tenggara (Ani et al., 2023). Kematian maternal adalah kematian yang berlangsung selama kehamilan, pada saat persalinan, dan setelah persalinan sampai batas waktu 42 hari (postpartum), tetapi bukan karena kecelakaan (Rahmawati et al., 2023).

Penyebab medis kematian ibu pada umumnya pada masa persalinan akibat komplikasi (Ummah et al., 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010, penyebab kematian ibu yang terbesar adalah perdarahan (28%), lalu eklampsia (24%), infeksi (11%), lain-lain (11%), komplikasi masa puerperium (8%), abortus (5%), persalinan lama/macet (5%), dan emboli (3%) (Rahmawati, 2021). Sementara penyebab non medis kematian ibu diakibatkan karena empat terlambat dan empat terlalu. Empat terlambat yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya, mengambil keputusan merujuk, mencapai pelayanan, memperoleh pelayanan. Empat terlalu yaitu terlalu muda, tua, sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kehamilan/persalinan (Ummah & Utami, 2024).

Menurut Supas tahun 2016, target untuk AKI Jawa Timur sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91/100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2016 adalah Pre Eklamsi / Eklamsi yaitu sebesar 30,90% atau sebanyak 165 orang (Kuswandari, 2022). Sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 4,87% atau sebanyak 26 orang. Penyebab kematian ibu oleh karena Pre Eklamsi / Eklamsi cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, demikian juga dengan penyebab lain-lain (Aisyah, 2023). Upaya menurunkan kematian Ibu karena perdarahan dan Pre Eklamsi / Eklamsi terus dilakukan dan waspada pada penyebab lain-lain.

Kuswandari (2023) juga menyatakan bahwa gaya hidup seperti istirahat, pola makan, stress dan kurang berolahraga dapat meningkatkan risiko komplikasi

(Kuswandari et al., 2023). Aktivitas fisik ringan selama kehamilan merupakan cara yang baik untuk memelihara stamina tubuh dan dapat membantu menguatkan jantung ibu dan bayi yang dikandungnya (Ummah & Utami, 2022).

Aktivitas fisik dapat dilakukan sebagai Upaya pencegahan komplikasi kehamilan seperti pre-eklampsia. Aktivitas fisik yang dilakukan dapat bermanfaat bagi ibu maupun janinya (Aisyah et al., 2023). Selain itu peran perawat diharapkan lebih aktif dalam mengadakan penyuluhan dan kegiatan yang dapat mengurangi obesitas, melakukan pengawasan secara ketat dan lebih teliti pada saat pemeriksaan serta anjuran melakukan aktivitas fisik (Attallah et al., 2022).

Setiap ibu hamil selalu mengalami stress karena terjadi perubahan hormon, fisik dan psikis (Novianti & Kuswandari, 2023). Apabila keadaan tersebut ditambah dengan penggolongan kriteria resiko tinggi, maka akan semakin membuat wanita hamil tersebut stress (Rahmawati, 2021). Perubahan secara fisik pada ibu hamil memang mudah ditebak dan umum terjadi pada setiap ibu yang sedang mengalami kehamilan, seperti perubahan bentuk tubuh dengan badan yang semakin membesar, munculnya jerawat di wajah atau kulit muka yang mengelupas. Namun perubahan secara mental pada ibu hamil sangat sulit ditebak dan tidak selalu sama terjadinya pada setiap ibu hamil ataupun pada setiap kehamilan.

Stress pada ibu hamil pasti akan memberikan akibat pada janin yang dikandungnya, karena posisi janin yang berada di dalam rahim dapat merespon apa yang sedang dialami oleh ibu. Berdasarkan penelitian, wanita yang mengalami stress yang tinggi selama kehamilan memiliki resiko masalah kesehatan tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga bagi janin

yang mereka kandung (Yanti et al., 2020).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data yang diperoleh saat ini juga. Cara ini dilakukan dengan melakukan survey, wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian .

Variabel independent adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aktivitas Fisik (X1) Dan Stres Yang Dialami Dalam Kehamilan (X2) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh. Variabel dependen dalam variabel ini adalah kejadian Preeklamsi Pada Trimester II Dan III Kehamilan (Y).

Definisi operasional variabel adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran dan pengamat terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur.

Populasi adalah wilayah generasi yang terdistribusi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil trimester II dan III di RS Hasta Brata Batu dan Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu yang diambil dari populasi

harus benar – benar representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil trimester II dan III di RS Hasta Brata Batu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling yaitu menggunakan seluruh populasi ibu hamil yang berjumlah 30 orang ibu hamil.

Analisa data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya mudah dideteksi. Data diolah secara analitik dengan menggunakan uji regresi dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah alat untuk meramal nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Preeklamsi)

$\beta_0 \beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : Variabel Independen (Aktivitas Fisik)

X2 : Variabel Independen (Stres)

E : Error

Untuk menguji hubungan X1, X2 dan Y secara bersama – sama digunakan pendekatan analisis ragam linear tercantum pada tabel :

Sumber variasi	Derajat bebas(db)	Jumlah kuadrat (JK)	Kuadrat tengah	Fhitung
Regresi	2	JK Regresi	KT Regresi	$\frac{KT}{KT Galat}$
Galat	N-3	JK Galat	KT Galat	-
Total	N-1	JK Total	-	-

Untuk mengetahui variabel bebas yang dominan terhadap variabel tidak bebas digunakan pendekatan dibawah ini :

$$\text{Koefisien Regresi Standar} = b_1 \times \sqrt{\frac{JKx}{JKy}}$$

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah akan digunakan pendekatan sebagai berikut:

$$t_{\text{Hitung 1}} = \frac{b_1}{sb_1}$$

$$t_{\text{Hitung 2}} = \frac{b_2}{sb_2}$$

Dimana,

b1, b2 :Koefisien regresi
sb1, sb2 :Simpangan standar koefisien regresi.

$$sb_1 = \sqrt{\frac{KT_{\text{galat}}}{JKX_1}}$$

$$sb_2 = \sqrt{\frac{KT_{\text{galat}}}{JKX_2}}$$

Dimana :

sb1, sb2, : Simpangan standar koefisien regresi.

KTGalat : Kuadrat tengah galat

JK : Jumlah kuadrat.

Setelah diketahui hasil uji statik, kemudian dilakukan pembacaan hasil uji statik dengan membandingkan nilai hasil uji statuk dengan tabel nilai F, pada tingkat signifikasi 5 %.

Untuk menjaga validalitas hasil analisis, maka seluruh proses analisa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, menggunakan alat bantu komputer program SPSS (Statistical Program for Social Science) for windows. Dengan demikian uji asumsi akan keluar secara langsung dari hasil print out

III. HASIL

Data Umum Responden

Penelitian Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu, menyajiikan data umum yang terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan

sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Umur di RS. Hasta Brata Batu

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 – 25 tahun	6	20,0
2	25 – 30 tahun	16	53,3
3	30 – 35 tahun	6	20,0
4	> 35 tahun	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 25–30 tahun yaitu 16 orang (53,3%), umur antara 20 – 25 tahun ada 6 orang (20%) dan yang paling sedikit berumur > 40 tahun yaitu ada 2 orang (8%).

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan di RS. Hasta Brata Batu

No	Pendidikan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	10,0
2	Tamat SMP	8	26,7
3	Tamat SMA	16	53,3
4	Perguruan Tinggi	3	10,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah tamatan SMA yaitu 16 orang (53,3%), untuk responden yang tamat SMP ada 8 orang (26,7%) dan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu ada 3 orang (10%).

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan di RS. Hasta Brata Batu

No	Pekerjaan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	19	63,3
2	Wiraswasta	6	20,0
3	Pegawai Swasta	4	13,3
4	Pegawai Negeri / Guru	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 19 orang (63,3%), yang bekerja

wiraswasta ada 6 orang (20%) dan yang paling sedikit adalah pegawai negeri atau guru yaitu hanya 1 orang (3,3%).

Data Variabel Penelitian

Variabel yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan penelitian Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu, variabel tersebut sebagaimana disajikan pada tabel berikut

Deskripsi Data Variabel Aktivitas Fisik (X1) Responden di RS. Hasta Brata Batu Pertanyaan Pertama.

No	Cara mengelola pekerjaan ibu	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mengelola pekerjaan dengan bantuan mesin	10	33,3
2	Mengelola pekerjaan tanpa mesin	17	56,7
3	Mengelola pekerjaan buruh	3	10,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ada 10 orang (33,3%) cara mengelola pekerjaan dengan bantuan mesin dan ada 17 orang (56,7%) yang mengatakan cara ibu mengelola pekerjaan tanpa bantuan mesin.

Deskripsi Data Variabel Aktivitas Fisik (X1) Responden di RS. Hasta Brata Batu Pertanyaan Kedua.

No	Kegiatan yang dilakukan selama hamil	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berjalan setengah jam perhari, berenang, mengikuti kelas yoga, senam hamil, melakukan fitens ringan, dan bersepeda dengan kecepatan sedang di medan yang datar	2	6,7
2	Berjalan dan mengikuti senam hamil	7	23,3
3	Berjalan	21	70,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang (6,7%) mengatakan berjalan setengah jam perhari, berenang, mengikuti kelas yoga, senam hamil, melakukan fitens ringan, dan bersepeda dengan kecepatan sedang di medan yang datar. Kemudian ada 7 orang (23,3%) mengatakan berjalan dan mengikuti senam hamil, 21 orang (70,0%) berjalan.

Deskripsi Data Variabel Stress (X2) Responden di RS. Hasta Brata Batu Pertanyaan Stress.

No	Dalam menjalani kehamilan sering ibu merasa stres	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak stres atau stres normal	6	20,0
2	Stress ringan kadang stress sedang	15	50,0
3	Stres berat sampai kadang menjadi stress sangat berat	9	30,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ada 6 orang (20,0%) tidak stres atau stres normal, kemudian 15 orang (50,0%) yang stress ringan kadang stress sedang, dan ada 9 orang (30,0%) yang stres berat sampai kadang menjadi stres sangat berat.

Deskripsi Data Variabel Preeklamsia (Y) Responden di RS. Hasta Brata Batu Pertanyaan Pertama

No	Warna air kencing ibu	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jernih seperti air kencing biasa	21	70,0
2	Sedikit keruh dan kadang keruh berbutir-butir	8	26,7
3	Tampak keruh berkeping dan kadang keruh bergumpal	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada 21 orang (70%) warna air kencingnya jernih seperti air kencing biasa, kemudian ada 8 orang (26,7%) yang sedikit keruh dan kadang keruh berbutir-butir, dan 1 orang (3,3%) yang

tampak keruh berkeping dan kadang keruh bergumpal.

Deskripsi Data Variabel Preeklamsia (Y) Responden di RS. Hasta Brata Batu Pertanyaan Kedua.

No	Tekanan darah ibu	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	110/70 - 120/80 mmhg	16	53,3
2	>140/90 mmhg	13	43,3
3	> 170/110 mmhg	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ada 16 orang (53,3%) mempunyai tekanan darah 110/70 - 120/80 mmhg, kemudian 13 orang (43,3%) yang mempunyai tekanan darah >140/90 mmhg, dan ada 1 orang (3,3 %) dengan tekanan darah >170/110.

Deskripsi Data Variabel Preeklamsia (Y) Responden di RS. Hasta Brata Batu Pertanyaan Ketiga.

No Ibu mengalami bengkak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 Tidak bengkak, kecuali bila saya duduk terlalu lama	14	46,7
2 Ya, bengkak pada kaki dan tangan	16	53,5
3 Ya, bengkak pada seluruh tubuh	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa ada 14 orang (46,7%) yang tidak bengkak, kecuali bila saya duduk terlalu lama, kemudian ada 16 orang (53,5%) yang bengkak pada kaki dan tangan.

Analisis Statistik Penelitian.

Analisis Statistik Nilai Rata-rata, Terbesar, Terkecil Variabel Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di RS. Hasta Brata Batu.

Variabel	Nilai		
	Rata-rata	Terbesar	Terkecil
Aktivitas Fisik (X1)	3,60	5	2
Stress (X2)	1,90	3	1
Preeklamsia (Y)	7,63	9	4

Berdasarkan tabel di atas variabel Aktivitas Fisik (X1) mempunyai nilai rata-rata 3,60 nilai terbesar 5 dan nilai

terkecil 2 sehingga nilai rata-rata ada dinilai terbesar artinya sebagian besar responden melaksanakan aktivitas fisik yang cukup besar. Variabel Stress (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,90 nilai terbesar 3 dan nilai terkecil 1 sehingga nilai rata-rata mendekati nilai terbesar artinya sebagian besar mempunyai responden mengalami stress.

Kemudian untuk variabel Preeklamsia (Y) mempunyai nilai rata-rata 7,63 dengan nilai terbesar 9 dan nilai terkecil 4 sehingga nilai rata-rata mendekati nilai terbesar maka dapat dinyatakan sebagian besar responden mengalami preeklamsia

Berdasarkan hasil analisis tentang Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah :

$$Y = 4,670 + 0,661 (X1) + 1,126 (X2)$$

Berdasarkan persamaa tersebut dapat dikemukakan bahwa nilai persamaan regresi adalah positif yang artinya jika ada kenaikan pada aktivitas fisik dan stress maka akan memberikan dampak pula pada kenaikan kejadian preeklamsia .

Analisis Koefisien Regresi dan t hitung Hubungan Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III di RS. Hasta Brata Batu

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	T 0,05
X1 dengan Y	0,190	5,242	2,048
X2 dengan Y	0,452	7,872	
R Square = 0,642			

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel Aktivitas Fisik (X1) dengan Kejadian Preeklamsia (Y) mempunyai nilai thitung sebesar 5,242 > t 0,05 (2,048) artinya terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian preeklamsia. Nilai koefisien regresi sebesar 0,190 membuktikan bahwa

hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian preeklamsia sebesar 19%.

Variabel Stress (X2) dengan Kejadian Preeklamsia (Y) mempunyai nilai thitung sebesar $7,872 > t 0,05 (2,048)$ artinya terdapat hubungan antara Stress dengan Kejadian Preeklamsia. Nilai koefisien regresi sebesar 0,452 membuktikan bahwa hubungan antara Stress dengan Kejadian Preeklamsia sebesar 45,2%.

Penelitian ini membuktikan variabel Aktivitas Fisik (X1) dan Stress (X2) dengan Kejadian Preeklamsia dengan (Y) mempunyai nilai thitung sebesar $5,142 > t 0,05 (2,048)$ artinya terdapat hubungan antara Aktivitas Fisik dan Stress dengan Kejadian Preeklamsia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,642 mengartikan bahwa Aktivitas Fisik dan Stress mempengaruhi Kejadian Preeklamsia sebesar 64,2% sedangkan 35,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sesuai hasil analisis yang telah disajikan maka dapat diketahui bahwa untuk variabel stress mempunyai nilai thitung dan koefisien regresi lebih besar dari aktivitas fisik, sehingga stress mempunyai hubungan yang paling besar terhadap kejadian preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu.

Analisis Ragam Regresi Hubungan Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III di RS. Hasta Brata Batu

Sum ber Varia si	Deraj at Beba s	Jumlah Kuadran	Kuadr an Tenga h	F hitun g	F 0,05
Regr esi	2	24,782	12,391	9,78 7	4,04 8
Galat	27	34,185	1,266		
Total	29	58,967			

Berdasarkan tabel analisis ragam regresi didapatkan nilai F hitung sebesar $9,787 >$ dari nilai F 0,05 (4,048), artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel aktivitas fisik dan stress dengan kejadian

preeklamsia (p value 0,000) Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Aktivitas Fisik (X1), Stres (X2) dengan Kejadian Preeklamsia (Y), ini dibuktikan dengan nilai variabel Aktivitas Fisik (X1) thitung seberar $5,242 > t 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara Aktivitas Fisik dengan kejadian preeklamsia. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh wilanda (2013), ibu hamil yang tidak melakukan aktivitas fisik ringan selama kehamilan meningkatkan resiko jantung kerja lambat dan peredaran darah menjadi terganggu, sebaliknya apabila ibu hamil tetap melakukan aktivitas fisik selama kehamilan dapat menurunkan tekanan darah.

Nilai variabel Stress (X2) thitung sebesar $7,872 > t 0,05$ membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian preeklamsia, sesuai dengan teori, seorang ibu hamil yang mengalami stres akan meningkatkan hormon kortisol yang dapat melemahkan sistem imun, sistem imun yang lemah menyebabkan ibu hamil mudah terserang berbagai gangguan seperti hipertensi, gangguan hati, ginjal, dan preeklamsia. Preeklamsia terjadi akibat jantung melakukan kompensasi dengan meningkatkan cardiac output yang menyebabkan hipertensi, pembuluh darah mengalami vasokonstriksi menyebabkan gangguan metabolisme sehingga menjadi edema dan membran glomerulus tidak berfungsi mengakibatkan permeabilitas terhadap protein (Ayu Pusparini et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan Aktivitas Fisik (X1), Stress (X2) dengan kejadian

Preeklamsia dengan nilai variabel t hitung sebesar $9,787 > t_{0,05} (4,048)$ dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,642$ atau $64,2\%$ artinya Aktivitas Fisik dan Stress mempengaruhi kejadian preeklamsia sebesar $64,2\%$ sedangkan $35,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

besar dari aktivitas fisik, sehingga stress mempunyai hubungan yang paling besar terhadap kejadian preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu.

V. KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di RS. Hasta Brata Batu, menyimpulkan:

1. Aktivitas Fisik (X_1) dengan Kejadian Preeklamsia (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar $5,242 > t_{0,05} (2,048)$ artinya terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian preeklamsia. Nilai koefisien regresi sebesar $0,190$ membuktikan bahwa hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian preeklamsia sebesar 19% .
2. Variabel Stress (X_2) dengan Kejadian Preeklamsia (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar $7,872 > t_{0,05} (2,048)$ artinya terdapat hubungan antara Stress dengan Kejadian Preeklamsia. Nilai koefisien regresi sebesar $0,452$ membuktikan bahwa hubungan antara Stress dengan Kejadian Preeklamsia sebesar $45,2\%$.
3. Penelitian ini membuktikan variabel Aktivitas Fisik (X_1) dan Stress (X_2) dengan Kejadian Preeklamsia dengan (Y) mempunyai nilai t hitung sebesar $5,142 > t_{0,05} (2,048)$ artinya terdapat hubungan antara Aktivitas Fisik dan Stress dengan Kejadian Preeklamsia. Nilai koefisien regresi sebesar $0,642$ membuktikan bahwa hubungan antara Aktivitas Fisik dan Stress dengan Kejadian Preeklamsia sebesar $64,2\%$.
4. Sesuai hasil analisis yang telah disajikan maka dapat diketahui bahwa untuk variabel stress mempunyai nilai t hitung dan koefisien regresi lebih

REFERENCES

- Aisyah, F. (2023). Hubungan Usia Ibu Hamil Dan Pola Makan Dengan Kejadian Preeklamsia Di Klinik Rawat Inap Nu Madinah Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 9(1), 51–57. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v9i1.1353>
- Aisyah, F., Ummah, W., Kuswandari, E., Ningrum, N. B., & Rahmawati, M. A. (2023). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester II dan III di BPM Siti Mahmudah, Desa Mendalanwangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Genta Kebidanan*, 13(1), 25–30. <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/JGK>
- Ani, M., Rahmawati, M. A., Armini, N. W., Citra, N., Ningrum, N. B., Wijayanti, E., & Yusuf, S. A. (2023). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan Dan Menyusui*. Get Press Indonesia.
- Attallah, S., Hermawati, D., & Rizkia, M. (2022). Gambaran Aktivitas Fisik dan Risiko Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *JIM FKep*, 6(3), 116–123. <http://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/22160>
- Ayu Pusparini, D., Kurniawati, D., & Hadi Kurniyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember JIKalimantan, E. (2021). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada. *Ibu Preeklamsi e-Journal Pustaka Kesehatan*, 9(1), 2021.
- Kuswandari, E. (2022). Hubungan Usia Ibu Hamil Dan Paritas Dengan Kejadian Preeklamsia Di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(3), 160–164. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v8i3.1354>
- Kuswandari, E., Ningrum, N. B., Rahmawati, M. A., Ummah, W., & Aisyah, F. (2023). HUBUNGAN POLA ISTIRAHAT, STRESS, DENGAN TERJADINYA GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI (OLIGOMENOREA) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI TLOGO WULAN, KEL. TLOGOMAS, KEC. LOWOKWARU, KOTA MALANG. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(2), 285–292. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1227/1170>
- Ningrum, N. B. (2021). HUBUNGAN STRESS, POLA NUTRISI DAN RIWAYAT KESEHATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI GESTASIONAL PADA IBU HAMIL: STUDI DI PMB BIDAN SITI MAHMUDAH, Amd. Keb KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(02).
- Novianti, A., & Kuswandari, E. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA, POLA NUTRISI, DAN KEPATUHAN DALAM MENGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBUHAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUJON. *Biomed Science*, 11(1). <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/4601/2196>
- Rahmawati, M. A. (2021). Hubungan Anemia dan Aktivitas Ibu Hamil dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Ben Mari Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(1). <https://ejournal.whn.ac.id/index.php/jik/article/view/44>
- Rahmawati, M. A., Ummah, W., Kuswandari, E., Aisyah, F., & Ningrum, N. B. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan di Klinik Rawat Inap NU Madinah Pujon. *Assyifa Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.4>
- Ummah, W., Rahmawati, M. A., Ningrum, N. B., & Kuswandari, E. (2024). Increasing Hemoglobin (Hb) Levels on Anemic Postpartum Mothers With Snakehead Fish (

- Channa Striata) Extract. *Proceedings of International Health Conference*, 1(5), 159–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ihc.v1i1.14926>
- Ummah, W., & Utami, W. T. (2022). HUBUNGAN POLA MAKAN DAN KUALITAS TIDUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Journal Nursing Care and Biomolecular (JNC)*, 7(2). <https://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/284/276>
- Ummah, W., & Utami, W. T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil: Literatur Review. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 189–196. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.59>
- Yanti, E. M., Kurnia Utami, D., & Dwi Maulina, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Wanasaba. *ProHealth Journal*, 17(1).